

LOK. PEM. 16

L O K A K A R Y A
PENGEMBANGAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN
EVALUASI KULIAH KERJA NYATA IPB
BOGOR, 21-22 DESEMBER 1988

KULIAH KERJA NYATA DI MATA MAHASISWA
FAKULTAS PERTANIAN

Oleh

MAHASISWA IPB

PENYELENGGARA

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1988

KULIAH KERJA NYATA DI MATA MAHASISWA
FAKULTAS PERTANIAN, INSTITUT PERTANIAN BOGOR 1)

Oleh

MAHASISWA IPB

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tercetus dengan dilan-
dasi pada keinginan untuk lebih meningkatkan partisipasi IPB
dalam pembangunan dan sekaligus sebagai bentuk pengabdian
pada masyarakat. Tiga unsur yang terlibat, yaitu perguruan
tinggi, mahasiswa dan masyarakat pada dasarnya dapat saling
memetik manfaat dari pelaksanaan KKN.

Masyarakat dapat memanfaatkan lembaga perguruan tinggi
dan mahasiswanya sebagai sumber ilmu dan teknologi yang
bermanfaat bagi pembangunan. Perguruan tinggi, disamping
melaksanakan kegiatan pengabdian dapat memanfaatkan daerah
KKN sebagai "*laboratorium hidup*" dan kemudian dimanfaatkan
sebaik-baiknya untuk pengembangan ilmu dan teknologi. Di
lain pihak mahasiswa dapat belajar dan lebih menghayati
permasalahan kemasyarakatan disamping mengembangkan dan
latihan menerapkan ilmu di lapang.

Pada pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri adanya pe-
nyimpangan-penyimpangan pandangan tentang arti dan tujuan

1) Disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Program
Pengabdian pada Masyarakat dan Evaluasi KKN-IPB, tanggal
21-22 Desember 1988, di LPPM IPB Bogor.

KKN. Sebagian masyarakat lebih memandang KKN sebagai momen untuk memperoleh bantuan material dari atau melalui mahasiswa KKN.

Mahasiswa pada umumnya memandang pelaksanaan KKN sebagai kegiatan pengabdian, kegiatan belajar menanggulangi permasalahan melalui penerapan ilmu, mencari pengalaman kemasyarakatan, disamping hanya sekedar sebagai suatu kewajiban akademis. Dari sudut pandang lain, sebagian mahasiswa juga memandang kegiatan KKN sebagai suatu kegiatan yang memerlukan dana yang tidak sedikit.

Di luar masalah persepsi di atas, pelaksanaan KKN IPB dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik dalam hal keorganisasian maupun menyangkut program kegiatan. Secara khusus dua hal ini akan dibahas berdasarkan pengalaman mengikuti pelaksanaan KKN IPB tahun 1987/1988.

PERMASALAHAN

Hambatan utama keorganisasian berinti pada lemahnya koordinasi antara berbagai pihak. Dalam memandang koordinasi, terdapat dua jalur koordinasi utama yaitu koordinasi antara IPB dengan instansi setempat (tempat lokasi KKN) dan koordinasi intra IPB.

Menyangkut pelaksanaan program KKN, berbagai kendala yang ada terdapat baik pada masa persiapan maupun pada pelaksanaannya di lapang. Hambatan pada masa persiapan adalah

kurangnya informasi tentang daerah KKN, sehingga menyulitkan pembuatan rencana program, efektivitas kuliah pembekalan dan kesulitan menyiapkan dana.

Dalam pelaksanaannya hal-hal yang sering menjadi kendala adalah masalah pembagian alokasi program, baik antara kegiatan keprofesian, kegiatan interdisipliner, kegiatan umum, maupun Praktek Lapang (PL) untuk beberapa jurusan.

Di lain pihak, proses bimbingan dan pengawasan, baik dari pihak perguruan tinggi maupun dari instansi setempat di beberapa tempat belum berjalan seperti yang diharapkan. Masalah ketersediaan dana di lapangan ada kalanya merupakan kendala yang sulit diatasi.

PEMBAHASAN

Permasalahan Keorganisasian

Masalah koordinasi antara IPB dengan instansi tempat KKN dilaksanakan perlu mendapat perhatian secara seksama. Bila perlu, administrasi seperti perizinan dan pemberitahuan dilaksanakan oleh IPB sehingga instansi terendah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan KKN.

Koordinasi yang terbatas pada tingkat atas seringkali tidak menjamin adanya informasi maupun kerjasama yang baik ditingkat rendah yang akan terlibat langsung dengan pelaksanaan KKN di lapang.

Di lingkungan IPB sendiri, kurangnya koordinasi sering menjadi hambatan dalam menciptakan kerjasama yang baik di

lapangan. Kurangnya kerjasama sejak penetapan lokasi KKN, pembekalan dan penyusunan program kegiatan kurang mendukung pelaksanaan kegiatan interdisipliner di tempat-tempat yang kebetulan menjadi lokasi bersama antar beberapa jurusan atau fakultas.

Masalah Pelaksanaan Program

Menjelang pelaksanaan KKN, para mahasiswa biasanya disibukkan dengan masalah biaya KKN. Disamping itu informasi mengenai masalah biaya di lapang sering merisaukan sebagian mahasiswa dan mengganggu persiapan yang dilakukan.

Pada masa persiapan, kuliah pembekalan diperlukan untuk menambah bekal pengetahuan mengenai hal-hal yang penting. Akan tetapi ada kalanya kuliah pembekalan hanya merupakan pengulangan teori beberapa mata ajaran tertentu. Di lain pihak, pembekalan pengetahuan praktis khususnya yang berasal dari bidang disiplin lain, sering dirasakan kurang memadai.

Kuliah-kuliah pembekalan seyogyanya diiringi pula dengan pemberian informasi yang cukup tentang daerah lokasi KKN. Informasi yang cukup tentang daerah yang akan menjadi lokasi KKN sangat diperlukan untuk perencanaan dan persiapan program yang akan dilakukan. Ada baiknya untuk dipertimbangkan, melibatkan mahasiswa calon peserta KKN untuk melakukan cek lokasi yang akan dijadikan tempat KKN mahasiswa yang bersangkutan.

Masalah administrasi khususnya yang menyangkut perizinan dan pemberitahuan pada instansi setempat ada kalanya

menjadi sumber masalah. Jika memungkinkan, administrasi perizinan menjadi suatu yang wajib di cek langsung pada setiap lokasi KKN. Keterlambatan administrasi pemberitahuan pada beberapa kasus (Lampung dan Sukabumi) telah menyebabkan pembatalan dan pemindahan lokasi KKN.

Dalam pelaksanaannya di lapang, KKN profesi menuntut kondisi dan waktu pelaksanaan yang sesuai. Pada beberapa lokasi KKN, program keprofesian sulit dilaksanakan akibat tidak tepat musim atau akibat situasi lokasi KKN memang kurang sesuai untuk dilaksanakan suatu program profesi bidang keahlian. Waktu pelaksanaan KKN juga perlu mempertimbangkan jadwal akademis, terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian karya ilmiah. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang sering meninggalkan lokasi KKN karena penelitiannya belum selesai.

Pembagian bobot kegiatan atas kegiatan keprofesian, kegiatan interdisipliner dan umum, pada kenyataannya sulit dilaksanakan dengan konsekuen. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya permasalahan di lapangan relatif kompleks dan menuntut pemecahan secara interdisipliner. Di lain pihak, bekal pengetahuan praktis secara interdisipliner pada mahasiswa KKN dirasakan kurang memadai.

Pelaksanaan KKN secara gabungan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan/fakultas dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu, dapat lebih diandalkan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang kompleks. Selanjutnya

pada lokasi KKN yang berkesinambungan dengan program kegiatan yang terpola dan terpadu, maka pelaksanaan KKN secara gabungan ini akan dapat menyumbangkan manfaat yang lebih berarti baik bagi masyarakat maupun bagi kelancaran kegiatan masing-masing profesi.

Pada beberapa jurusan di Fakultas Pertanian, pelaksanaan KKN dilaksanakan secara bersamaan atau berkesinambungan dengan kegiatan Praktek Lapang (PL). Dalam hal seperti ini terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kegiatan PL dibandingkan KKN-nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum mahasiswa merasa bahwa KKN sebagai kegiatan yang bermanfaat. KKN dipandang sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan belajar dan mencari pengalaman di masyarakat disamping sebagai suatu kewajiban akademis.

Terdapat beberapa kendala sehingga KKN kurang dapat mencapai sasaran secara optimal. Beberapa kelemahan dalam koordinasi, baik antara IPB dengan instansi setempat maupun antar unsur-unsur yang terlibat di IPB menyebabkan pelaksanaan KKN berjalan belum optimal.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan pelaksanaan KKN adalah pembekalan mengenai pengetahuan-pengetahuan praktis khususnya pengetahuan di luar profesi jurusan. Masa pembekalan seyogyanya memberikan informasi

yang cukup tentang daerah KKN. Pada masa persiapan juga perlu dituntaskan kesiapan administrasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, khususnya dengan instansi tempat KKN dilaksanakan.

Sebelum KKN dilaksanakan ada baiknya dipertimbangkan untuk melibatkan mahasiswa dalam peninjauan lapang serta mentuntaskan masalah administrasi, khususnya dengan instansi terendah, tempat KKN dilaksanakan.

Pelaksanaan KKN secara interdisipliner yang melibatkan beberapa mahasiswa dari berbagai jurusan/fakultas pada satu lokasi KKN yang terprogram dan terkoordinasi perlu dipertimbangkan kembali.